



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*  
*TECHNIQUE (VCT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V  
MIS PARMİYATU WASSA'ADAH  
PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**MUHAMMAD TRI HAZROFI**  
**NIM 0306173218**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE (VCT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V  
MIS PARMİYATU WASSA'ADAH  
PERCUT SEI TUAN**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD TRI HAZROFI**  
**NIM 0306173218**

**Pembimbing 1**

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP 19701231 199803 1 023**

**Pembimbing II**

**Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA**  
**NIP 19730716 200710 1 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*  
*TECHNIQUE (VCT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V  
MIS PARMİYATU WASSA'ADAH  
PERCUT SEI TUAN**



**SKRISPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD TRI HAZROFI**  
NIM 0306173218

**Pembimbing I**



**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP 19701231 199803 1 023

**Pembimbing II**



**Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA**  
NIP 19730716 200710 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683 Medan Estate  
203731 Email : fitk@uinsu.ac.id

#### SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V MIS PARIYATU WASSA'ADAH PERCUT SEI TUAN" yang disusun oleh MUHAMMAD TRI HAZROFI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

**14 Oktober 2021 M**  
**04 RABIUL AWAL 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP 19701231 199803 1 023

Sekretaris

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP 19701231 199803 1 023

2. **Dr. Salminawati, SS, MA**  
NIP 19711208 200710 2 001

3. **Dr. Fatma Yulia, MA**  
NIP 19760721200501203

4. **Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA**  
NIP 19730716 200710 1 003

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIP. 19671212 199403 1 004

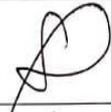


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683 Medan Estate  
203731 Email : fitk@uinsu.ac.id

**LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : MUHAMMAD TRI HAZROFI  
NIM : 0306173218  
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
TANGGAL SIDANG : 14 OKTOBER 2021

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V MIS PARMİYATU WASSA'ADAH PERCUT SEI TUAN.**

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sapri, S.Ag, MA	Penambahan Dalil Hadis	
2.	Dr. Salminawati, SS, MA	Tidak ada perbaikan	
3.	Dr. Fatma Yulia, MA	Tidak ada perbaikan	
4.	Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA	Tidak ada perbaikan	

Medan, Januari 2022  
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH  
Sekretaris



**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP 19890510 201801 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD TRI HAZROFI  
NIM : 0306173218  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : JL. SEMPURNA DUSUN III

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V MIS PARMİYATU WASSA'ADAH PERCUT SEI TUAN** adalah benar hasil karya sendiri dibawah bimbingan dosen, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, Januari 2022

Yang menyatakan



**Muhammad Tri Hazrofi**

**NIM. 0306173218**

Nomor: Surat Istimewa  
Lamp : -  
Perihal: Skripsi  
an. Muhammad Tri Hazrofi

Medan, 05 Januari 2022  
Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Tri Hazrofi  
NIM : 0306173218  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Pembimbing I**



**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 19701231 199803 1 023

**Pembimbing II**



**Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA**  
NIP. 19730716 200710 1 003

## ABSTRAK



Nama : Muhammad Tri Hazrofi  
NIM : 0306173218  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PGMI  
Pembimbing I : Dr. Sapri, S.Ag, MA  
Pembimbing II : Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.

---

**Kata Kunci:** Model *Value Clarification Technique (VCT)*, Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan, 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* di MIS Parmiyatu Wassadah, 3. Pengaruh Model *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* menggunakan dua kelas yaitu kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel adalah 30 siswa, 15 kelas eksperimen (V-A) dan 15 kelas kontrol (IV-B). Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi berupa tes yaitu pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data diperoleh nilai pretes 53,66 dan postes 86,33 pada kelas Eksperimen, dengan selisih rata-rata kenaikan belajar 32,67. Sedangkan analisis data diperoleh nilai pretes 53,33 dan postes 75,66 pada kelas Kontrol, dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 22,33. Berdasarkan dari hasil uji t dimana diperoleh Sig. (2.tailed)<0,05(0,00<0,05).

Mengetahui ,  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP 19701231 199803 1 023**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT sebagai Rabb semesta alam yang telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk. Dialah yang senantiasa memberi kesehatan, petunjuk, rezeki dan lain sebagainya, sehingga sampai saat ini dan seterusnya pemberian tersebut masih dapat dirasakan oleh penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang telah diharapkan. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia yang paling agung akhlaknya Muhammad SAW, yang menjadi sumber keteladanan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Begitu pula kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa memperjuangkan risalah Islam hingga hari kiamat kelak.

Penulis skripsi ini penulis beri judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V MIS Parmiyatu Wassa’adah Percut Sei Tuan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag.,M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, **Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**, selaku dosen pembimbing akademi.
5. Dosen Pembimbing I Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA** dan Dosen Pembimbing II Bapak **Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA** yang telah banyak membantu penulisan untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan doa selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dosen mata kuliah IPS **Toni Nasution, M. Pd** yang telah membantu penulis untuk memvalidkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa-siswi sebagai bahan untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa-siswi dalam penelitian penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan, Bapak **Ahmad Saleh Lubis, S. Pd** yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian. Bapak **Siswadi, S. Pd.I** selaku wali kelas IV A dan Ibu **Khadijah Harahap, S.Pd.** selaku wali kelas IV B, serta murid-murid kelas IVA-IVB yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Yang Teristimewa dengan segala ketulusan yang terkasih, tersayang, dan tercinta peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada penyemangatku, panutanku, idolaku Ibunda tercinta **Rumiati, S.Pd** dan

Ayahanda **Suparmin** yang selama ini telah membesarkan dan mendidik penulis dan telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan rekan berdiskusi dalam penyusunan skripsi dan seluruh keluarga besar saya.

9. Sahabat saya **Duma Sari Siregar, S. Pd** yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini terima kasih.
10. Sahabat **PGMI-5 Stambuk 2017** yang mana telah banyak membantu penulis dari awal sampai akhir perkuliahan terima kasih banyak atas waktu yang telah kita habiskan bersama.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, atas segala bantuan dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Medan, 07 Oktober 2021  
Penulis



**Muhammad Tri Hazrofi**  
**NIM 0306173218**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identitas Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : KAJIAN LITERATUR.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2. Model <i>VCT (Value Clarification Technique</i> .....	14
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	18
4. Materi Pelajaran .....	20
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33

C. Definisi Operasional Variable .....	34
D. Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	40
F. Prosedur Penelitian.....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum.....	44
1. Profil MIS Parmiyatu Wassa'adah .....	44
2. Visi Misi MIS Parmiyatu Wassa'adah .....	45
3. Letak Geografis MIS Parmiyatu Wassa'adah .....	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Uji Validitas .....	47
2. Uji Reabilitas.....	48
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	48
4. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
5. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol....	50
5.1 Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	50
5.2 Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	51
5.3 Data Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	52
5.4 Data Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	53
5.5 Perbandingan Data Nilai Kelas Eksperimen dan Nilai Kelas Kontrol .....	54
C. Uji Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas .....	57

3. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Populasi.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Tingkat Reabilitas Tes .....	37
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	38
Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal.....	39
Tabel 4.1 Profil MIS Parmiyatu Wassa'adah.....	46
Tabel 4.2 Hasil Validitas Soal.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	48
Tabel 4.4 Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	50
Tabel 4.5 Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	51
Tabel 4.6 Data Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.7 Data Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	53
Tabel 4.8 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.9 Normalitas Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.10 Normalitas Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.11 Pengujian Homogenitas .....	57
Tabel 4.12 Nilai Rata-rata.....	58
Tabel 4.13 Uji T-Test.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 => Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 => Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 3 => Soal Validitas
- Lampiran 4 => Hasil Validitas
- Lampiran 5 => Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 6 => Daya Beda Soal
- Lampiran 7 => Surat Validasi Soal
- Lampiran 8 => Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 => Dokumentasi Kegiatan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang awalnya tidak paham menjadi paham. Pendidikan juga menentukan kualitas seseorang, karena dalam kehidupan orang masih memandang seseorang dari tingkat pendidikannya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara serta untuk menciptakan kehidupan yang damai, cerdas serta demokratis. Pendidikan adalah segala sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi dimanapun. Pendidikan sekolah dasar merupakan titik awal pendidikan formal yang memiliki peran penting sebagai dasar pengetahuan untuk kelanjutan pendidikan seseorang.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suarsi. 2012. *Pengantar pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta : PT. Indeks. Hal.16

<sup>2</sup> UUD RI NO. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*, Jakarta : Depdiknas. Hal.7

Fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi didalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pendidikan penulis berpendapat bahwa pendidikan adalah pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik untuk mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan dasar adalah IPS, Pendidikan IPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa pendidikan IPS bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkolerasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.<sup>4</sup> Hanya saja, IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan sehingga tidak banyak siswa yang tertarik untuk mempelajarinya. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran

---

<sup>3</sup> Muzayyin Arifin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 34

<sup>4</sup> Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta. Hal.19

yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajarinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan dasar adalah IPS, Pendidikan IPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa pendidikan IPS bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkolerasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.<sup>5</sup> Hanya saja, IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan sehingga tidak banyak siswa yang tertarik untuk mempelajarinya. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajarinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai proses pembelajaran IPS di kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan. Proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, dan masih mengadopsi pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus diisi informasi.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil ujian semester ganjil siswa kelas V pada tahun pelajaran 2020/2021. Diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V

---

<sup>5</sup> Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta. Hal.19

hanya 5 orang yang tuntas dari jumlah rata-rata perkelas 15 siswa dengan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Hanya 5 orang yang mendapat nilai 80 selebihnya masih dibawah KKM.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah di duga terdapat pada guru yang mengajar mata pelajaran IPS, guru tersebut menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dalam arti guru hanya memberi informasi (proses atau arah) tanpa ada timbal balik. Dengan begitu siswa dalam proses pembelajaran, cenderung tidak aktif, bahkan beberapa siswa terlihat tidur-tiduran, ribut, mengganggu teman sebangku, tidak bersemangat dalam belajar dan membuat siswa bosan. Sehingga tidak menimbulkan pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu peneliti menemukan, kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akibatnya siswa semakin tertinggal temannya sehingga yang dapat dilakukannya adalah menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pada guru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*. *VCT (Value Clarification Technique)* adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih,

menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. *VCT* memberi tekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *VCT* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *VCT* (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih berpusat pada guru.
2. Hasil belajar IPS di kelas V masih tergolong rendah.
3. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (*VCT*) belum pernah diterapkan.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi.
5. Banyaknya siswa yang tidak semangat saat proses pembelajaran.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa tanpa menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar IPS siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.
2. Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktik. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan tentang penggunaan Model *VCT* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan tambahan wawasan kepada sekolah dan guru tentang Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap Hasil Belajar Siswa, sekaligus memberikan kontribusi kepada guru yang tadinya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya mementingkan hasil dari pada proses, tetapi dengan proses yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

#### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan serta membuat inovasi yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Dan peneliti mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Sekolah Dasar.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).<sup>6</sup>

Al-Qur'an juga memandang bahwa belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Belajar sebagai kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang mana hal itu tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

---

<sup>6</sup> Dinyati,dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal.3-4

Artinya: *Bacalah dengan (menyebutkan) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.*

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah isi kandungan ayat ini mengingatkan Nabi Muhammad SAW tentang kebersamaan Allah SWT yang tujuannya adalah agar beliau tidak ragu atau berkecil hati dalam menyampaikan risalah sesuai apa yang diperintahkan-Nya. Disisi lain beliau diperintahkan untuk membaca guna lebih menetapkan lagi hati beliau. Ayat di atas menyatakan bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu yang menciptakan semua makhluk kapanpun dan dimanapun.<sup>7</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dimana terdapat proses perubahan di dalam sebuah kepribadian pada diri manusia yang tentunya

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Jilid Lima Belas*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 454

<sup>8</sup> Teni Nurrita. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah, dan Tarbiyah*. Vol. 03. No. 01. Hal. 174

perubahan tersebut diperlihatkan dalam wujud perubahan terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku suatu individu layaknya peningkatan kecakapan, sikap, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, daya pikir, keterampilan dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi adanya. Dengan kata lain tujuan-tujuan belajar yang eksplisit harus diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Biasanya dalam bentuk seperti rasa sikap terbuka, kemampuan berfikir kritis, bernalar kreatif, demokratis dan dan menerima perbedaan orang lain. Oleh sebab itu ketika guru dalam mengajar, tentunya sudah mempunyai susunan rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar demi mencapai tujuan tersebut. Jadi yang dimaksud dari tujuan belajar adalah ingin mendapat sebuah pengetahuan, keterampilan diri dan penanaman sikap nilai-nilai atau mental yang baik.<sup>9</sup>

Menurut perspektif Islam, belajar juga menjadi suatu keutamaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ 

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah Kepalangan di dalam majelis-majelis, maka*

---

<sup>9</sup> Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal. 26

*lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah Kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah mendidikan dan mengajarkan hamba-hambanya untuk berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis. Ayat ini turun berkenaan dengan majelis-majelis dzikir, yaitu jika mereka memberikan peluang kepada mereka untuk duduk dekat Rasulullah, kemudian Allah swt memerintahkan mereka memberi kelapangan sesama mereka.

Anugerah yang Allah SWT berikan kepada manusia dengan memiliki ilmu pengetahuan inilah yang dapat meninggikan derajat manusia serta membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam hadits diriwayatkan oleh muslim.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول  
الله صلى الله عليه وسلم: كل مولود يلد على الفطرة فابواه ينصره  
او يمجسه (برواه البخاري ومسلم)

*“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: bahwasanya rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga”.* (H.R. Muslim)

Dari hadits ini menjelaskan bahwa kita diwajibkan menuntut ilmu dengan belajar agar dengan ilmu yang kita miliki akan menyelamatkan kita dan dapat membawa kita dimanapun kita berada. Karena dengan belajar kita

juga dapat memberi manfaat kepada orang serta dapat menolong untuk diri kita sendiri.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal:

- 1) Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu.
  - a. Faktor Fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini yang melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani. Karena jasmani yang segar dan jasmani yang kurang segar, lelah, tidak lelah, akan mempengaruhi situasi belajar.
  - b. Faktor Psikologis, merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.<sup>10</sup>
- 2) Faktor Eksternal.
  - a. Lingkungan sosial,
    - (1) Sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas.
    - (2) Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan ini dapat mempengaruhi belajar siswa.

---

<sup>10</sup> Keke T.Aritonang. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. No. 10. Hal. 14

(3) Lingkungan sosial keluarga, ketengangan keluarga, sifat-sifat orang tua, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial.

(1) Lingkungan alamiah, seperti udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin.

(2) Faktor instrumental, yaitu gedung sekolah, alat belajar, kurikulum sekolah, buku panduan dan lainnya.

(3) Faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru.<sup>11</sup>

## **2. Model VCT (*Value Clarification Technique*)**

### **a. Pengertian VCT**

Value Clarification Technique berasal dari bahasa Inggris dapat diartikan Teknik Klarifikasi Nilai dengan klarifikasi nilai, peserta didik tidak disuruh menghafal dan tidak diberikan dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan oleh pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, mempertanggung jawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipikirkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamankan dalam hidupnya. Dengan demikian,

---

<sup>11</sup> Baharuddin dan Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 19-28

peserta didik semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu dari pihak lain.<sup>12</sup>

Model pembelajaran *VCT* merupakan model pembelajaran yang menekankan bagaimana sebenarnya seorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *VCT*, merupakan sebuah model pembelajaran yang mengutamakan peran nilai, moral dan karakter peserta didik dalam suatu pembelajaran yang dibimbing oleh guru dengan memberikan stimulus terhadap suatu masalah atau kegiatan pembelajaran dengan melihat nilai positif dan negatif yang mampu merubah pola pikir peserta didik setelah proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ini adalah:

- 1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan nilai.
- 2) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif ataupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai.
- 3) Menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.

---

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 145

<sup>13</sup> Kertawisastra. 2013. *Strategi Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia. Hal.25

- 4) Melatih siswa dalam menerima dan menilai nilai yang ada di dirinya dan orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulan dan kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

#### **b. Manfaat Model Pembelajaran VCT**

Adapun manfaat diterapkannya model pembelajaran *VCT* yaitu:

- 1) Membina, meningkatkan serta mengembangkan masalah afeksi melalui cara yang wajar dan sesuai dengan potensi diri yang bersangkutan.
- 2) Melatih dan membina perbaikan kehidupan sosial.
- 3) Membentuk dan mengembangkan sikap-sikap positif.
- 4) Menanamkan nilai/sistem nilai yang utama dan melestarikannya.
- 5) Membina tata cara pemahaman moral dan perilaku seseorang dengan kajian sistem nilai.
- 6) Membina kesadaran akan perlunya nilai moral, kebaikan tentang sesuatu nilai dan mendorong keinginan untuk menganut serta melaksanakannya,
- 7) Membina mengembangkan kepribadian anak.<sup>15</sup>

#### **c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran VCT**

Kelebihan

- 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
- 2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap percaya diri.

---

<sup>14</sup> Eny Sukmawati & Ganes Gunansyah. 2014. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Di Sekolah Dasar*. Vol. 02 No. 03. Hal.1

<sup>15</sup> Busraini. 2010. *Pembelajaran PKN dengan VCT di SLTP Negeri 2 Argamakmur*. Penelitian FKIP UMB. Hal. 9

- 3) Mendukung kemampuan berpikir logis dan kritis bagi siswa.
- 4) Memberikan wahana interaksi antara siswa, maupun siswa dengan guru.
- 5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas dalam diri karena siswa dilibatkan dalam proses penjelasan nilai-nilai sosial.

#### Kukurangan

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model ini memakan banyak waktu.
- 2) Dalam proses pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan belajar siswa dari menerima informasi menjadi belajar dengan banyak pikiran.<sup>16</sup>

#### d. Sintaks Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model VCT dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

Tahap	Kegiatan
Memilih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi secara bebas kepada siswa.</li> <li>2. Guru memberikan materi pembelajaran melalui percontohan.</li> <li>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>4. Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar.</li> <li>5. Guru memotivasi siswa dalam diskusi</li> </ol>

---

<sup>16</sup> Sutarjo Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 151

Menghargai	<p>6. Guru memotivasi siswa berdiskusi untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan rasa saling menghargai pada saat diskusi kelas.</p> <p>7. Guru memotivasi siswa untuk berani mengeksplorasi nilai yang menjadi pilihannya didepan kelas.</p>
Berbuat	<p>8. Guru memberikan pertanyaan yang menggugah gagasan siswa terhadap suatu nilai yang dianggapnya baik untuk dapat diyakininya dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.</p> <p>9. Siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam diskusi kelas.</p> <p>10. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>11. Siswa diberikan evaluasi.</p> <p>12. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.</p>

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Calhoun dalam Hasan dalam Ahmad Yani mendefinisikan bahwa ilmu-ilmu sosial adalah studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia. Artinya semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia di masukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial.

Apabila ada disiplin ilmu yang mempelajari aspek lain dari umat manusia selain tingkah laku, maka disiplin itu bukanlah ilmu-ilmu sosial.<sup>17</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipiner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.<sup>18</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD-MI meliputi aspek-aspek manusia, tempat dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan, sistem sosial dan budaya, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aspek-aspek yang dikaji tidak menunjukkan adanya pemisahan antara disiplin ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologis).<sup>19</sup>

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk membangun diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah

---

<sup>17</sup>Ahmad Yani, 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Hal. 2

<sup>18</sup>Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.171

<sup>19</sup>Ahmad Yani, 2009.*Op.Cit*. Hal. 5

sosial tersebut. Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan melatih serta mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.<sup>20</sup>

#### **4. Materi Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Masalah Sosial**

Istilah masalah sosial mengandung dua kata, yakni masalah dan sosial. Kata “sosial” membedakan masalah ini dengan masalah ekonomi, politik, fisika, kimia, dan masalah lainnya. Meskipun bidang-bidang ini masih terkait dengan masalah sosial. Kata “sosial” antara lain mengacu pada masyarakat, hubungan sosial, struktur sosial, dan organisasi sosial. Sementara itu kata “masalah” mengacu pada kondisi, situasi, perilaku yang tidak diinginkan, bertentangan, aneh, tidak benar, dan sulit.

Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Masalah sosial juga merupakan situasi yang dinyatakan sebagai suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.

---

<sup>20</sup> Etin Solihatin, 2008. *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.15

Ada berbagai pandangan tokoh sosiologi tentang masalah sosial.

Pandangan itu antara lain:

- 1) Arnold Rose mengatakan bahwa dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang telah memengaruhi sebagian besar masyarakat sehingga mereka percaya bahwa situasi itu adalah sebab dari kesulitan mereka.
- 2) Raab dan Selznick berpandangan bahwa masalah sosial adalah masalah hubungan sosial yang menentang masyarakat itu sendiri atau menciptakan hambatan atas kepuasan banyak orang.
- 3) Richard berpendapat bahwa masalah sosial adalah pola perilaku dan kondisi yang tidak di inginkan dan tidak dapat diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.<sup>21</sup>

Berdasarkan Q.S Al-Baqarah ayat 11-12:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ  
 ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “ Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, “ Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.” Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.

Dari ayat diatas membahas tentang kaum muslimin yang melakukan kerusakan di muka bumi tetapi mereka justru mengatakan mereka melakukan perbaikan, mereka disebut sebagai orang-orang yang munafik. Lingkungan merupakan tempat di mana manusia mengembangkan

---

<sup>21</sup> Yossita Wisman Tutesa. 2020. *Permasalahan Sosial Pada Masyarakat*. Desember. Hal. 95

kehidupan. Lingkungan juga menyediakan semua kebutuhan hidup manusia, memberikan kenyamanan, keserasian dan keseimbangan. Akan tetapi semua itu baru bisa dirasakan oleh manusia jika manusia peduli terhadap lingkungan. Itu sebabkan pada ayat ini kita tidak boleh melakukan kerusakan dan kita harus selalu menjaga segala sesuatu yang ada di atas muka bumi ini karena semua perbuatan memiliki sebab akibat.<sup>22</sup>

## **b. Faktor Penyebab Masalah Sosial Dalam Masyarakat**

### 1) Faktor ekonomi

Biasanya berupa pengangguran, kemiskinan, dll. Dalam masalah ini biasanya yang bertanggung jawab adalah pemerintah, karena pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

### 2) Faktor biologis

Ini menyangkut bertambahnya jumlah penduduk dengan pesat yang dirasakan secara nasional, regional maupun lokal.

### 3) Faktor budaya

Ini menimbulkan berbagai keguncangan mental dan beraneka penyakit kejiwaan.

### 4) Faktor psikologis

Faktor psikologis juga muncul jika beban hidup yang berat dirasakan oleh masyarakat yang khususnya di daerah perkotaan.<sup>23</sup>

## **c. Persoalan Sosial di Wilayah Setempat**

---

<sup>22</sup> Alfi Rahman, dkk. 2021. *Pengetahuan dan Praktik Lokal untuk Pengetahuan Risiko Bencana: Konsep dan Aplikasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press. Hal. 181

<sup>23</sup> Tim Viv Pakarindo. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Klaten: Viva Pakarindo. Hal. 72

Setiap warga negara, mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai perannya di dalam masyarakat. Salah satu bentuk tanggung jawabnya adalah melaksanakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Nilai-nilai dalam Pancasila, menjamin terjadinya masyarakat yang saling menghargai demi kepentingan bersama.

Apa sajakah yang akan terjadi bila anggota masyarakat tidak melaksanakan tanggung jawabnya? Salah satu akibatnya adalah terjadinya masalah sosial. Berikut ini adalah jenis-jenis permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

#### 1) Sampah

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya, siswa membuang bungkus permen dan makanan diruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai. Hal ini terjadi, karena banyak orang tidak bertanggung jawab menjaga lingkungan mereka dengan membuang sampah sembarangan.

#### 2) Bangunan Liar

Bangunan liar sering kita jumpai berada di atas saluran air, di trotoar, di taman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnya bangunan liar berupa bangunan sementara yang didirikan di tempat yang tidak seharusnya. Hal ini akan menyebabkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan yang menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat pada umumnya.

#### 3) Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi pada saat jam berangkat sekolah atau jam berangkat kerja. Salah satu penyebab kemacetan lalu lintas antara lain banyak pengguna jalan yang tidak melakukan kewajibannya untuk menaati aturan lalu lintas. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan para pengguna jalan dan masyarakat sekitarnya.

#### 4) Pengangguran

Adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin bertambah karena jumlah lulusan sekolah tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu, para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut.

#### 5) Kemiskinan

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan menyebabkan berbagai masalah sosial yang lain. Misalnya kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit, dan stres.

#### 6) Kejahatan

Pengangguran dan kemiskinan terjadi secara bersamaan. Kalau tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, para penganggur mengambil

jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani, misalnya melakukan judi, kejahatan, penipuan, bahkan kadang-kadang menimbulkan ketegangan dan pertengkaran di wilayah setempat. Sebagai generasi muda harus menghindari segala tindak kejahatan.

#### 7) Pertikaian

Kemiskinan yang berkelanjutan bisa berakibat buruk pada permasalahan sosial yang lain. Para penganggur kadang-kadang mudah tersinggung perasaannya dan mudah marah. Jika banyak pengangguran, mudah timbul permusuhan dan pertikaian. Jika masyarakat sering bermusuhan, maka kerukunan, kedamaian, dan ketenteraman warga setempat terganggu. Hal-hal semacam itu menimbulkan permasalahan sosial yang semakin banyak. Sebagai generasi muda, kalian harus menghindari pertikaian.

### **d. Upaya Pengendalian Masalah Sosial di Masyarakat**

#### 1. Membentuk institusi atau lembaga

Institusi atau lembaga dibentuk untuk mengawasi tindakan-tindakan anggota masyarakat. termasuk juga orang-orang yang duduk dalam lembaga itu, agar tindakannya tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku umum di masyarakat. Adapun lembaga yang dibentuk di antaranya adalah pengadilan, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

#### 2. Penerapan hukum secara tegas

Hukum dibuat untuk mengatur anggota masyarakat agar tingkah lakunya sesuai dengan norma yang berlaku. Apabila ada anggota masyarakat

yang melakukan penyimpangan, maka harus dihukum, sesuai dengan hukum yang berlaku. Hal ini dimaksudkan untuk menegakkan pelaksanaan hukum dalam masyarakat agar tercipta keadilan dan terjaminnya kepastian hukum dalam masyarakat.

### 3. Pembinaan melalui lembaga permasyarakatan

Pembinaan ini diterapkan bagi para nara pidana yang ada di lembaga permasyarakatan. Pembinaan ini dimaksudkan agar setelah selesai menjalani hukuman narapidana tersebut dapat kembali hidup secara wajar dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum. Pembinaan yang diberikan, antara lain pembinaan keagamaan, moral, dan pemberian keterampilan sebagai modal apabila nanti kembali ke masyarakat.

### 4. Penerangan dan bimbingan hidup beragama

Nilai ini terutama dilakukan kepada remaja dan kelompok masyarakat terbelakang. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung, misalnya dengan memberikan ceramah keagamaan melalui pengajian-pengajian dan melalui sekolah dengan memberikan pelajaran agama dilakukan tidak langsung dengan memanfaatkan televisi dan radio sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan tentang agama.

### 5. Penciptaan lapangan kerja

Pengangguran merupakan masalah sosial yang memicu munculnya penyimpangan sosial yang dilandasi alasan ekonomi. Kebutuhan hidup yang kompleks mendorong manusia yang menganggur melakukan tindak kejahatan seperti pencurian, penodongan, perampokan, dan berbagai

tindak kejahatan lainnya agar bisa mendapatkan uang untuk memenuhi hidupnya. Dengan diciptakannya lapangan pekerjaan berarti memberi peluang dan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk bisa mendapatkan pekerjaan, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.<sup>24</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa peneliti yang sudah dilakukan, antara lain:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nalar Agustin dan Solihin Ichas (2017), yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKN SD*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan moral siswa. Hal ini dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan penalaran moral antara siswa yang memperoleh pelajaran PKN menggunakan model konvensional dengan model VCT.
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dwi Sariyani, dkk. (2016) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Mata*

---

<sup>24</sup> Rasimin. 2012. *Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Trus Media. Hal. 48

*Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SD.* Penelitian ini menggunakan rancangan non *equivalent post tes only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan sikap sosial yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *VCT* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $F= 21,79$ ;  $P<0,05$ ); 2) terdapat perbedaan hasil belajar PKn yang signifikan antara siswa yang mengikuti *VCT* dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $F=102,876$ ;  $P<0,05$ ); 3) terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar PKn yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *VCT* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $F=54,943$ ;  $P<0,05$ ).

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh N. L. P. Eka Agustini, dkk. (2015). Yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran PKN Siswa*. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *VCT* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional perhitungannya yaitu 120,31 hasil dengan *VCT* dan 97,14 dengan model konvensional.

### **C. Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana yang di jalani siswa secara sadar (langsung) dan di sengaja yang memberikan kemungkinan untuk

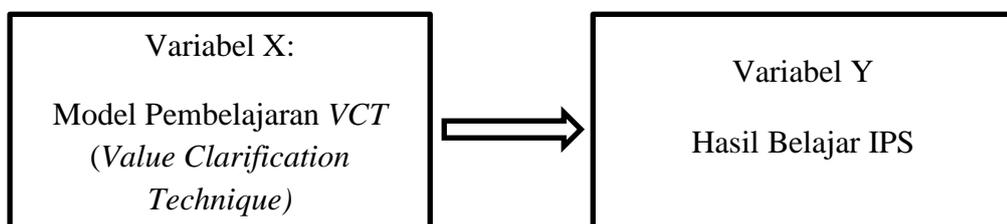
tercapainya perubahan diri, baik perubahan intelektual maupun mental. Maka seorang guru harus memperhatikan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang di sampaikan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang kurang variatif dan cenderung menggunakan ceramah dengan menjelaskan materi yang ada di dalam buku, memberikan beberapa contoh dan tampak kurang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam belajar, kurang memberi motivasi dan memberikan kesempatan siswa bertanya sehingga sebagian siswa kurang memahami materi yang di sampaikan guru dan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan lebih menekankan pada hafalan, mencatat di papan tulis dan mengerjakan latihan dari buku pegangan tanpa ada klarifikasi materi yang jelas. Kegiatan yang dilakukan di dominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya sebatas duduk, diam dan mendengarkan ceramah. Sedikit sekali siswa yang mau bertanya dan mencatat pelajaran.

Suasana pembelajaran yang dikembangkan guru IPS berjalan sepihak karena menggunakan pembelajaran konvensional dan cenderung monoton, hal ini membuat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar pembelajaran IPS dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar peserta didik. Untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dapat dibantu dengan model pembelajaran yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*.

Dengan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen kemudian guru memberikan permasalahan kepada kelompok agar di diskusikan jawabannya. Setelah mereka mendiskusikan dan menemukan jawaban lalu perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menjadi pemimpin jalannya diskusi dari permasalahan permasalahan sosial dan dibahas hingga tuntas bersama karena setiap kelompok bebas memberikan pendapatnya masing-masing. Dan setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*) dengan variabel Y (Hasil

Belajar IPS ) dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh Model Pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.

Ho : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, sehingga metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang di kendalikan.

Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan di sebut *pre-tes* sedangkan tes yang diberikan sesudah perlakuan disebut *post-test*.

Adapun rancangan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan:

T1 : Pemberian tes awal (*Pre-Test*)

T2 : Pemberian tes akhir (*Post-Test*)

X1 : Perlakuan yang diberikan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

X2 : Tanpa perlakuan khusus (pembelajaran konvensional)

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama, yaitu Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas MIS Parmiyatu Wassa'adah Kecamatan Percut Sei Tuan, Tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	15
V-B	15
V-C	15
Jumlah	45

---

<sup>25</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia. Hal. 91

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MIS Parmiyatu Wassa'adah yaitu kelas V-A dan V-B yang masing-masing berjumlah 15 siswa.

Tabel 3.3

Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen	V-A	15 orang
2.	Kontrol	V-B	15 orang
Jumlah			30 orang

## C. Definisi Operasional Variable

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk di amati. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V. Maka dapat diketahui:

### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah Model *VCT (Value Clarification Technique)*.

### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

## **D. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data lapangan yang akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Sebuah penelitian perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah

### **1. Observasi**

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Melalui hal tersebut peneliti secara langsung mengetahui gambaran suasana kelas dan peneliti menemukan strategi tersebut beserta cara penerapannya yang lebih baik pada pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan merujuk adanya pertimbangan hasil observasi.

### **2. Dokumentasi**

Peneliti dapat memperoleh data siswa dan sekolah dari dokumen yang dibutuhkan dari sekolah sebagai pendukung dalam melengkapi data dan informasi yang akan disajikan dalam peneliti ini. Data-data bisa diminta dari sekolah supaya hasil dari data yang diperoleh peneliti benar-benar valid dan relevan dengan keadaan yang benar.

### **3. Instrumen Tes**

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Satu

jawaban yang benar sedangkan tiga lainnya hanya sebagai distractor, dan di uji dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penyusunan tes hasil belajar mengacu pada kurikulum K13 untuk MIS Parmiyatu Wassada'ah Percut Sei Tuan kelas V semester genap tahun ajaran 2020/2021. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa baik dikelas eksperimen maupun di kelas control. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

a. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen maka instrumen tersebut harus diuji coba dan dianalisis dengan analisis item. Perhitungan validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus *Product moment* sebagai berikut:

Validitas instrumen pada penelitian dihitung dengan rumus, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} r$$

Keterangan:

X : Skor butir

Y : Skor Total

R<sub>x</sub> : Koevisien validasi tes

N : Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel} \cdot r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis product moment dan

dengan menggunakan formula guilfort yaitu setiap item dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

b. Reabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrument itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut.<sup>26</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r = realibitas tes secara keseluruhan

n = jumlah butir soal

s = standart deviasi dari soal

p = proporsi subyek yang menjawab item yang benar

q = proporsi subyek yang menjawab item yang salah

Tabel 3.4 Tingkat Reabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta.Hal.210.

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai rumus sebagai berikut:<sup>27</sup>

Keterangan:

$S^2$  : Varians total yaitu skor total

$\sum X$  : Jumlah skor total (seluruh item)

c. Tingkat Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Artinya adanya soal-soal yang termasuk kesukarn soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{Jx}$$

Keterangan:

P : Angka indeks kesukaran item

B : Banyaknya peserta tes yang menjawab dengan benar

Jx : Jumlah peserta tes yang mengikuti tes.

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaiknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Hasil penelitian indeks kesukaran soal diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P (nilai)	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,700	Sedang

---

<sup>27</sup> Indra Jaya, 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*, Bandung: Ciptaka Media Perintis. Hal.100

0,71-1,00	Mudah
-----------	-------

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara hasil testi yang mengetahui jawabannya dengan benar testi yang tidak menjawab soal dengan tersebut (atau testi yang menjawab soal). Daya pembeda soal dihitung dengan menggunakan persamaan:

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan sebagai berikut.

$$DP = \frac{\overline{XA} - \overline{XB}}{b}$$

DP : Indeks daya pembeda

XA : Rata-rata skor kelas atas

XB : Rata-Rata skor kelas bawah

b : Skor Maksimum tiap butir soal

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
2	$0,0 < DP \leq 0,19$	Jelek
3	$0,20 < DP \leq 0,39$	Cukup
4	$0,40 < DP \leq 0,69$	Baik
5	$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali

## E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif berguna untuk menyimpulkan kecenderungan data, memahami variasi data, dan membantu memahami perbandingan antar skor pada responden penelitian.<sup>28</sup> Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan untuk melakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Setelah data sudah diperoleh yang kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik data yang digunakan yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf signifikansi, yaitu taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan bantuan program IBM SPSS 22. Pengujian dengan IBM SPSS 22 berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk. Apabila data berjumlah 50 atau lebih maka yang dilihat adalah tabel Kolmogorov-Smirnov, sedangkan jika data kurang dari 50 yang dilihat adalah tabel

---

<sup>28</sup> Masganti Sitorus, 2011. *Op. Cit.* Hal.104

Shapiro-wilk. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data protes siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat hasil belajar berdistribusi normal atau tidak.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians kecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{Sx^2}{Sy^2}$$

Keterangan:

F : Homogenitas

$Sx^2$  : Varians data pertama/ varians terbesar

$Sy^2$  : Varians data kedua/ varians terkecil

Nilai Fhitung selanjutnya dibandingkan Ftabel yang diambil dari table distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = nl. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti varians homogen. Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau varians tidak homogen.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Harga t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria pengujian pada  $(\alpha) = 0,05$  yaitu:

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Observasi ke MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan untuk meminta izin melakukan penelitian.
  - 2) Meminta surat izin penelitian ke pihak UINSU.
  - 3) Mengajukan surat permohonan izin kepada kepala MIS Parmiyatu Wassadah Percut Sei Tuan.
  - 4) Berkonsultasi dengan wali kelas V A dan V B.
- b. Pelaksanaan Penelitian
  - 1) Melakukan tes validasi di kelas V.

- 2) Dari soal validasi yang telah diperoleh dilakukan pretest ke kelas V-A dan V-B.
- 3) Menyiapkan perangkat mengajar seperti absen siswa, RPP, media, dan lain-lain.
- 4) Melakukan pembelajaran dengan Model *VCT (Value Clarification Technique)* di kelas V B dan Model Konvensional di kelas V A.
- 5) Melakukan Post-Test di kelas V A dan V B.

c. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan baik dalam observasi maupun pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

d. Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh.

e. Interpretasi

Dari hasil analisis barulah peneliti dapat mengetahui hipotesisnya diterima atau tidak.

f. Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data tersebut sehingga akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh Model *VCT (Value Clarification Technique)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil MIS Parmiyatu Wassa'adah**

MIS Parmiyatu Wassa'adah merupakan lembaga pendidikan dasar umum yang di selenggarakan di bawah naungan yayasan yang berlokasi di JL.Makmur No. 133 Sambirejo Timur Percut Sei Tuan - Deli Serdang. Sekolah ini di bangun dengan luas tanah yang di gunakan bangunan gedung yaitu 2375m. Yayasan ini didirikan pada tahun 1985, sekolah ini di bangun berdasarkan konsep islam dalam rangka menciptakan insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu cerdas, beriman dan bertaqwa. Madrasah ini merupakan sekolah yang pertama kalinya di bangun di daerah jalan makmur, madrasah ini juga berdiri dengan adanya dukungan dari masyarakat. Ketua yayasan ini adalah Ahmad Saleh Lubis, S.Pd, bendaharanya yaitu Fatimah Lubis, S.Pd, dan tata usahanya yaitu Dewi Pertiwi.

Pembelajaran di MIS Parmiyatu Wassa'adah terdiri dari pembelajaran di bidang agama dan di bidang umum. Pembelajaran di bidang agama berupa, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, BKi, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah. Sedangkan pembelajaran di bidang umum berupa, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Pkn, Bahasa Inggris, dan Penjaskes. MIS Parmiyatu Wassa'adah ini terdapat spp sekolah yaitu Rp. 25.000 perbulan. Untuk uang buku, siswa kelas satu rata-rata membayar Rp. 312.000. Siswa kelas dua rata-rata membayar Rp. 214.000. Siswa kelas tiga rata-rata

membayar Rp. 236.000. Siswa kelas empat rata-rata membayar Rp. 244.000. Siswa kelas lima rata-rata membayar Rp. 239.000. Dan Siswa kelas dua rata-rata membayar Rp. 254.000.

## **2. Visi dan Misi MIS Parmiyatu Wassa'adah**

Suatu lembaga tentu ada Visi dan Misi yang hendak di capai. Di MIS Parmiyatu Wassa'adah sebagai sekolah dasar pertama memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi : Membentuk siswa yang cerdas yang bisa memberikan teladan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Misi :
  - a. Membentuk siswa cerdas yang bisa memberikan teladan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari
  - b. Menciptakan siswa yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih dan sehat.
  - c. Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa.
  - d. Melaksanakan perintah rasululullah dalam kegiatan belajar dan mengajar secara efektif, efisien, kreatif, dan inovatif.
  - e. Mempersiapkan siswa waladun soleh untuk memiliki kemampuan yang tinggi yang memiliki intelektual.
3. Tujuan : Menjadikan siswa/siswi yang cerdas, intelektual, berakhlak mulia beriman dan menjalankan perintah-perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Dari visi dan misi serta tujuan tampak madrasah mencoba menawarkan konsep yang bernuansa ilmiah. Tentu globalisasi menjadi pertimbangan visi dan misi Madrasah Pasrmiyatu Wassa'adah.

### 3. Letal Geografis MIS Parmiyatu Wassa'adah

MIS Parmiyatu Wassa'adah berlokasi di JL. Makmur No. 133 Sambirejo Timur Precut Sei Tuan - Deli Serdang. Letaknya sangat kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar karena jauh dari keramaian seperti pasar atau jalan raya. Sekolah ini di bangun dengan luas tanah yang di gunakan bangunan gedung yaitu 2375m.

Keadaannya cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik. Terdapat pagar untuk membatasi sekolah dengan pemukiman warga. Rumah penduduk di sekitar MIS Parmiyatu Wassa'adah memiliki penataan yang sangat baik. Jalan yang teratur mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah. Letak MIS Parmiyatu Wassa'adah sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, karena tempat tersebut jauh dari keramaian dan mudah di jangkau oleh siswa, guru, pegawai maupun orang lain yang berkepentingan.

Tabel 4.1

Tabel :Profil MIS Parmiyatuwassadah

NO	Keterangan	Uraian
1	Nama Sekolah	MIS Parmiyatu Wassa'adah
2	Nomor Statistik Sekolah (NPSN)	111212070026
3	Otonomi Daerah	-
4	Provinsi	Sumatera Utara

5	Kecamatan	Percut Sei Tuan
6	Desa/Kelurahan	Simbirejo Timur
7	Jalan dan Nomor	JL. Makmur No. 133 Sambirejo Timur Percut Sei Tuan - Deli Serdang
8	Kode Pos	20371
9	Daerah	Pedesaan Tembung
10	Status Sekolah	Swasta
11	Tahun berdiri	1989
12	Akreditasi	B
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
14	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
15	Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan

## B. Temuan Khusus

### 1. Uji Validitas

Siswa kelas VI MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan ditetapkan sebagai validator untuk memvalidkan tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPS siswa. Ditetapkan kelas VI karena siswa pada kelas tersebut sudah mempelajari materi tersebut dan kelas V belum mempelajari materi tersebut. Selain di validasi oleh siswa maka soal validitas juga di validasi oleh Dosen ahli. Hasil perhitungan validitas tes menggunakan *IBM SPSS 22* (Lampiran 4) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah dilakukan analisis hasil uji coba instrumen soal diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Soal yang dinyatakan valid sebanyak 20 soal digunakan sebagai tes hasil IPS pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Dari 25 soal (pilihan ganda) dapat diperoleh hasil akhir dari uji validitas seperti tabel berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Validitas Soal

Bentuk Instrumen	Item Soal	Valid	Tidak Valid
Pilihan Ganda	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22, 23,24, dan 25	1,3,4,5,6,8,9, 10,11,12,15,16,17, ,18,19,20,21,22, 24,25	2,7,13, 14,23

## 2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrumen seperti menguji validitas, peneliti menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil tes siswa kelas uji coba, untuk perhitungan reabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Koefisien Reabilitas ( $\alpha$ )	Kategori
Pilihan Ganda	0,766	Tinggi

Berdasarkan uji reabilitas, maka peneliti menggunakan *IB*, *SPSS 22*.

Uji reabilitas ini (Lampiran 4) menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery, untuk menentukan tingkat reabilitas. Dari tabel di atas diketahui bahwa hasilnya masuk kedalam kategori tinggi.

## 3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang di ujikan termasuk kategori soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu

sukar. Dari tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal (Lampiran 5) dengan menggunakan *IBM SPSS 22* maka dapat diperoleh 25 soal dengan 17 mudah, 3 sedang, 5 sukar.

#### **4. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Eksperimen Desain*. Pada desain penelitian *Quasi Eksperimental* akan diberlakukan dua kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian, satu kelompok untuk kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dan satu lagi untuk kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan) dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, dimana kelas eksperimen yaitu kelas-A berjumlah 15 siswa, dan kelompok kontrol yaitu kelas-B berjumlah 15 siswa. Penelitian eksperimen ini meneliti pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar IPS di kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes pendahuluan Pretest untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat membagi peserta didik yang heterogen. Hasil tes pendahuluan pada kegiatan pretest dijadikan sebagai nilai dasar untuk menghitung skor kemajuan peserta didik dalam kegiatan posttest. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan. Pokok bahasan yang

diajarkan pada penelitian ini adalah mengenai permasalahan sosial di lingkungan sekitar dan kemampuan mereka dapat diukur setelah diberikan perlakuan yang berbeda diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan perlakuan. Pada kelas kontrol pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Kemudian, kedua kelas di berikan posttest.

## 5. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen dan Kontrol

### 5.1 Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Tes uji kemampuan awal (*pretest*) di kelas ekperimen yaitu di kelas V A MIS Parmiyatu Wassa'adah diberikan di awal penelitian. Penelitian pretest dilakukan sebelum adanya perlakuan atau tindakan yang diberikan guru. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

NAMA	Pre-Test
ADWA MAAMAR	50
ANDIKA	45
DIAZ TRI	60
FACHRI PRATAMA	45
ILYAS MUHTADI	50
MAYA INDAH	60
M. REHAN	55
MULYONO	50
REIHAN AL-FANDI	60

SAKINAH	55
SITI MARWAH	50
TRI MAYANG	60
GIRLI AHMADI	50
HABIB AL-ZUHRI	60
KHAIRANI	55
Jumlah	805
Rata-Rata	53,66
S(Standart Deviasi)	5,498

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pretes (sebelum diberi perlakuan/tindakan) pada kelas eksperimen yang berjumlah 15 siswa yaitu 53,66. Dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 60.

## 5.2 Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Setelah kelas V-A diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, kemudian kelas V-A diberikan posttes dengan soal yang sama. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

NAMA	Post-Test
ADWA MAAMAR	85
ANDIKA	85
DIAZ TRI	95
FACHRI PRATAMA	80
ILYAS MUHTADI	85
MAYA INDAH	90
M. REHAN	85

MULYONO	90
REIHAN AL-FANDI	90
SAKINAH	85
SITI MARWAH	80
TRI MAYANG	85
GIRLI AHMADI	90
HABIB AL-ZUHRI	75
KHAIRANI	95
Jumlah	1295
Rata-Rata	86,33
S(Standart Deviasi)	5,498

Tabel dari data posttest kelas eksperimen menunjukkan nilai hasil posttest di kelas eksperimen yang berjumlah 15 orang siswa. Nilai rata-rata hasil posttest yaitu 86,33. Dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95.

### 5.3 Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

Test uji kemampuan awal (pretest) di kelas IV-B MIS Parmiyatu Wass'adah diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam permasalahan sosial di masyarakat pada pelajaran IPS. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

NAMA	Pre-Test
AQIL AL MUGNI	60
ALYA	55
ANNISA	40
BILAL ADHA	65

BINTANG ANANDA	55
DAREEN	50
EDWIN	60
HAFIZ	50
IBRAHIM	55
NINDA DWI	45
NOVRIANS	55
NURHALIMAH	50
AFIFA	40
SYIFA	60
VIVIA ZAIDA	60
Jumlah	800
Rata-Rata	53,33
S(Standart Deviasi)	7,480

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pada hasil pretest kelas kontrol yang jumlah siswanya sebanyak 15 siswa yaitu 53,33. Dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 65.

#### 5.4 Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

Setelah kelas kontrol (kelas V-B) diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, kemudian kelas V-B diberikan posttest dengan soal yang sama. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol

NAMA	Post-Test
SALMAN	70
SIVIA	85
M. MUFLI AKBAR	75

MUHAMMAD RAFA	75
RIHHADDATUL AISY	80
FATHAN	75
ZAHRA RIDHA YANI	75
MUHAMMAD RAIHAN	60
SILA ANANDITA	75
NIKY ANISYA	75
REFALDO	85
PRAS SASTIYO	80
ZAHIRA	70
AZRIL	75
NIA	80
Jumlah	1135
Rata-Rata	75,66
S(Standart Deviasi)	6,23

Tabel dari data posttest kelas kontrol menunjukkan nilai hasil posttest di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang siswa. Nilai rata-rata posttest yang diperoleh dari kelas kontrol yaitu 75,66 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85.

### **5.5 Perbandingan Data Nilai Kelas Eksperimen dan Nilai Kelas Kontrol**

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui perbedaaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan atau diberi perlakuan/*treatment*.

Perbandingan data nilai materi permasalahan sosial di masyarakat pada mata pelajaran IPS, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbandingan data nilai terdiri dari rekapulasi data yang di dapati dari kegiatan pretest dan posttest yang telah dilakukan terhadap tes materi pecahan pada mata pelajaran IPS. Berikut rekapulasi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8

Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	15	15	15	15
X max	60	95	65	85
X min	45	75	40	60
Rata-rata	53,66	86,33	53,33	75,66
Standar Deviasi	5,498	5,498	7,480	6,229

Berdasarkan hasil pretest dan posttest di atas, dapat dilihat bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen pada pretest yaitu 53,66 sedangkan kelas kontrol pada pretest yaitu 53,33. Pada hasil posttest nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 86,33 sedangkan hasil posttest kelas kontrol yaitu 75,66. Dari hasil perbandingan data ini menunjukkan bahwa hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil di kelas kontrol baik dalam kegiatan pretest dan posttest.

## C. Uji Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data ialah hasil pretes dan posttest siswa kelompok eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan *IBM SPSS 22* sebagai berikut:

Tabel 4.9

#### Normalitas Kelas Eksperimen

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Eksperimen	,214	15	,062	,859	15	,052
Post-Ekperimen	,204	15	,093	,927	15	,246

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, karena sampel berjumlah kurang dari 50 maka dilihat perhitungan tabel Shapito-Wilk data pretes eksperimen diperoleh Sig.  $0,52 > 0,05$  dan data post test eksperimen dengan Sig.  $0,246$ . Sehingga dapat disimpulkan data kelas ekperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.10

#### Normalitas Kelas Kontrol

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
preteskontrol	,188	15	,160	,924	15	,221
posttestkontrol	,257	15	,069	,886	15	,059

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, karena sampel berjumlah kurang dari 50 maka dilihat perhitungan tabel Shapiro-Wilk data pretes kontrol diperoleh Sig.  $0,221 > 0,05$  dan data post tes kontrol dengan Sig  $0,59 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data postes dan pretes kelas eksperimen dan data postes dan pretes kelas kontrol dengan menggunakan *IBM SPSS 22* bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.11

### Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	,001	1	28	,975
	Based on Median	,000	1	28	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	27,001	1,000
	Based on trimmed mean	,001	1	28	,976

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig *Based on Mean*  $0,975 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol adalah sama atau homogen.

## 3. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh Model *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar IPS di kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Model *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar IPS kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan.

Tabel 4.12  
Nilai Rata-rata

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil_belajar	POST_EKS	15	86,33	5,499	1,420
	POST_KTRL	15	75,67	6,230	1,609

Tabel 4.13  
Uji T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
									Lower	Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	,001	,975	4,972	28	,000	10,667	2,146	6,272	15,062
	Equal variances not assumed			4,972	27,575	,000	10,667	2,146	6,269	15,065

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* dengan melihat beda rata-rata dengan *Independent Sample Test* sedangkan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05

Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for Equality Of Means* jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

Kolom *T-Test For Equality Of Means* di peroleh Sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,00. Jika rumusan hipotesis yaitu  $H_0 : \text{sig} > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas ekperimen dengan siswa kelas kontrol dan  $H_a \text{ Sig} < 0,05$  artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dari hasil output di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $\text{Sig. } 0,00 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS dengan menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)*.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran model *Value Clarification Technique* siswa dilatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang. Model *Value Clarification Technique (VCT)* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena dapat mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang nilai-nilai, sikap dan perilaku siswa disamping membina kecerdasan siswa yang dimiliki baik tingkat sifat positif maupun negatif.

Menurut Suharyono, menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran VCT adalah metode mengajar dimana guru menolong siswa untuk menetapkan nilai pilihannya dari sejumlah alternatif nilai yang dihadapinya. Penanaman nilai pada diri anak dilakukan oleh guru an anak menentukan nilai-nilai yang dipilihnya itu sendiri dengan demikian siswa akan

mempunyai kepribadian yang kuat, tidak apatis, tidak bersikap, tidak konsisten dan tidak mengalami kekacauan nilai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya, bahwa teknik mengklarifikasikan nilai *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa. Karakteristik teknik klarifikasi nilai sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis. Nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Penelitian ini membahas tentang hasil belajar, menurut Suprijono, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom, ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif yang berhubungan dengan wawasan siswa, afektif yang berhubungan dengan perilaku siswa dan psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan siswa. Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem proses masukan (*inputs*).

Pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mata pelajaran IPS lebih lama diingat dan dipahami karena siswa memecahkan permasalahan secara berkelompok serta klarifikasi nilai yang dilakukan dari

pada menghafal dari buku dan penjelasan baru. Proses pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa yang akan mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan mengalami langsung dari apa yang dipelajarinya. Dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa akan lebih mengalami dan lebih merasakan langsung pembelajaran sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dalam diri sendiri. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dari belajar dan membangun pengetahuan dalam diri akan lebih lama dalam pikiran dan ingatan siswa.

Penelitian ini berdasarkan pada pertanyaan apakah terdapat pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini kedua kelompok memiliki data berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 53,66 dan pada kelas kontrol nilai pretes ialah 53,33 yang menunjukkan hasil masih di bawah KKM.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima.  $H_a$  menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 86,33 sedangkan hasil belajar siswa dengan model konvensional

75,66. Setelah dilakukan analisis hasil belajar terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata siswa.

Siswa di kelas eksperimen merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan biasanya yang hanya dengan ceramah saja, selain itu juga diberikan kelompok dengan teman sehingga belajar lebih efektif dan komunikatif. Hal ini juga disebabkan karena Model *Value Clarification Technique (VCT)* tidak hanya menekankan pada materi saja, tetapi juga meningkatkan rasa kepercayaan, tanggung jawab sehingga membuat siswa berani tampil di hadapan kawan-kawannya di depan kelas.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, secara umum penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan Model *Value Clarification Technique (VCT)* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari cara menjawab soal posttest siswa kelas eksperimen dengan rata-rata tes 86,33 sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata 75,65.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa di MIS Parmiyatu Wassu'adah Percut Sei Tuan maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial di masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* di kelas V MIS Parmiyatu Wassu'adah Percut Sei Tuan tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata pada hasil pretest kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa yaitu 53,33. Sedangkan nilai posttest (setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*) diperoleh nilai rata-rata 75,66 jadi selisih rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 22,33.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata pada hasil pretest (sebelum di beri perlakuan/tindakan) pada kelas eksperimen yang berjumlah 15 siswa yaitu 53,66. Sedangkan nilai posttest setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* diperoleh nilai rata-rata 86,33, jadi selisih nilai rata-rata kenaikan hasil belajar 32,67.

3. Terdapat pengaruh dalam penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai

di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,33 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional sebesar 75,66 dengan selisih rata-rata sebesar 10,67. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan *IBM SPSS 22* diperoleh Sig. (2 tailed) < atau (0,00) < (0,05) maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V MIS Parmiyatu Wassah Sei Tuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas terkhusus bidang studi IPS, agar menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* yang tepat dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator terhadap siswa untuk mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru memposisikan dirinya sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan apabila mereka menghadapi persoalan dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dengan kata lain materi yang lebih baru/fress.

4. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar dapat memberi pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan pada saat praktik mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustin, Nalar dan Solihin Ichas. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKN SD*. Vol. 2
- Agustini, N. L. P. Eka, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran PKN Siswa*. Vol. 3.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Al-Atsari, Abu Ihsan. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Arifin, Muzayyin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. No.10
- Baharuddin & Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Busraini. 2010. *Pembelajaran PKN dengan VCT di SLTP Negeri 2 Argamakmur*. Penelitian FKIP UMB.
- Dinyati,dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Jaya, Indra, 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. Bandung: Ciptaka Media Perintis.
- Kertawisastra. 2013. *Strategi Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdin, Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*. Vol. 03. No. 01.
- Rahman, Alfi, dkk. 2021. *Pengetahuan dan Praktik Lokal untuk Pengurangan Risiko Bencana: Konsep dan Aplikasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rasimin. 2012. *Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Trus Media.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sariani, Ni Kadek Dwi, dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SD*. Vol. 4

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Jilid Lima Belas*. Jakarta: Lentera Hati.

Solihatin, Etin. 2008. *CooperatVe Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suarsa. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Indeks.

Sukmawati, Eny & Ganes Gunansyah. 2014. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Di Sekolah Dasar*. Vol. 02 No. 03.

Tim VV Pakarindo. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Klaten: VVa Pakarindo.

\_\_\_\_\_. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Kencana. Jakarta.

Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tutesa, Yossita Wisman. 2020. *Permasalahan Sosial Pada Masyarakat*.

UUD RI NO. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*, Jakarta : Depdiknas.

Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### RPP KELAS EKSPERIMEN

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan  
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2  
Tema 6 : Panas dan Perpindahan  
Subtema 3 : Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan  
Pembelajaran : 4  
Fokus Pembelajaran : IPS  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

### IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>3.2.1 Siswa mampu mengamati gambar/foto/video teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.</p> <p>3.2.1 Siswa mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.</p>
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>4.2.1 Siswa mampu menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.2.2 Siswa mampu menjelaskan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mencari informasi, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara mandiri.
- Dengan mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara tepat.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

- Aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia, akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat..

## **Permasalahan Sosial di Sekitar Kita**

### **1. Pengertian Masalah Sosial**

Istilah masalah sosial mengandung dua kata, yakni masalah dan sosial. Kata “sosial” membedakan masalah ini dengan masalah ekonomi, politik, fisika, kimia, dan masalah lainnya. Meskipun bidang-bidang ini masih terkait dengan masalah sosial. Kata “sosial” antara lain mengacu pada masyarakat, hubungan sosial, struktur sosial, dan organisasi sosial. Sementara itu kata “masalah” mengacu pada kondisi, situasi, perilaku yang tidak diinginkan, bertentangan, aneh, tidak benar, dan sulit.

Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Masalah sosial juga merupakan situasi yang dinyatakan sebagai suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.

Ada berbagai pandangan tokoh sosiologi tentang masalah sosial. Pandangan itu antara lain:

- 1) Arnold Rose mengatakan bahwa dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang telah memengaruhi sebagian besar masyarakat sehingga mereka percaya bahwa situasi itu adalah sebab dari kesulitan mereka.
- 2) Raab dan Selznick berpandangan bahwa masalah sosial adalah masalah hubungan sosial yang menentang masyarakat itu sendiri atau menciptakan hambatan atas kepuasan banyak orang.
- 3) Richard berpendapat bahwa masalah sosial adalah pola perilaku dan kondisi yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

### **2. Faktor Penyebab Masalah Sosial Dalam Masyarakat**

- 1) Faktor ekonomi

Biasanya berupa pengangguran, kemiskinan, dll. Dalam masalah ini biasanya yang bertanggung jawab adalah pemerintah, karena pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2) Faktor biologis

Ini menyangkut bertambahnya jumlah penduduk dengan pesat yang dirasakan secara nasional, regional maupun lokal.

3) Faktor budaya

Ini menimbulkan berbagai keguncangan mental dan beraneka penyakit kejiwaan.

4) Faktor psikologis

Faktor psikologis juga muncul jika beban hidup yang berat dirasakan oleh masyarakat yang khususnya didaerah perkotaan.

### **3. Persoalan Sosial di Lingkungan Sekitar**

Setiap warga negara, mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai perannya di dalam masyarakat. Salah satu bentuk tanggung jawabnya adalah melaksanakan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara. Nilai-nilai dalam Pancasila, menjamin terjadinya masyarakat yang saling menghargai demi kepentingan bersama.

Apa sajakah yang akan terjadi bila anggota masyarakat tidak melaksanakan tanggung jawabnya? Salah satu akibatnya adalah terjadinya masalah sosial. Berikut ini adlaah jenis-jenis permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

1) Sampah

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya, siswa membuaung bungkus permen dan makanan diruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai. Hal ini terjadi, karena banyak orang tidak bertanggung jawab menjaga lingkungan mereka dengan membuang sampah sembarangan.

2) Bangunan Liar

Bangunan liar sering kita jumpai berada di atas saluran air, di trotoar, di taman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnya bangunan liar berupa bangunan sementara yang didirikan di

tempat yang tidak seharusnya. Hal ini akan menyebabkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan yang menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat pada umumnya.

### 3) Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi pada saat jam berangkat sekolah atau jam berangkat kerja. Salah satu penyebab kemacetan lalu lintas antara lain banyak pengguna jalan yang tidak melakukan kewajibannya untuk menaati aturan lalu lintas. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan para pengguna jalan dan masyarakat sekitarnya.

### 4) Pengangguran

Adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin bertambah karena jumlah lulusan sekolah tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu, para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut.

### 5) Kemiskinan

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan menyebabkan berbagai masalah sosial yang lain. Misalnya kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit, dan stres.

### 6) Kejahatan

Pengangguran dan kemiskinan terjadi secara bersamaan. Kalau tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, para penganggur mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani, misalnya melakukan judi, kejahatan, penipuan, bahkan kadang-kadang menimbulkan ketegangan dan pertengkaran di wilayah setempat. Sebagai generasi muda, kalian harus menghindari segala tindak kejahatan.

#### 7) Pertikaian

Kemiskinan yang berkelanjutan bisa berakibat buruk pada permasalahan sosial yang lain. Para penganggur kadang-kadang mudah tersinggung perasaannya dan mudah marah. Jika banyak pengangguran, mudah timbul permusuhan dan pertikaian. Jika masyarakat sering bermusuhan, maka kerukunan, kedamaian, dan ketenteraman warga setempat terganggu. Hal-hal semacam itu menimbulkan permasalahan sosial yang semakin banyak. Sebagai generasi muda, kalian harus menghindari pertikaian.

### 4. Upaya Pengendalian Masalah Sosial di Masyarakat

#### 1) Membentuk institusi atau lembaga

Institusi atau lembaga dibentuk untuk mengawasi tindakan-tindakan anggota masyarakat. termasuk juga orang-orang yang duduk dalam lembaga itu, agar tindakannya tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku umum di masyarakat. Adapun lembaga yang dibentuk di antaranya adalah pengadilan, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

#### 2) Penerapan hukum secara tegas

Hukum dibuat untuk mengatur anggota masyarakat agar tingkah lakunya sesuai dengan norma yang berlaku. Apabila ada anggota masyarakat yang melakukan penyimpangan, maka harus dihukum, sesuai dengan hukum yang berlaku. Hal ini dimaksudkan untuk menegakkan pelaksanaan hukum dalam masyarakat agar tercipta keadilan dan terjaminnya kepastian hukum dalam masyarakat.

#### 3) Pembinaan melalui lembaga permasyarakatan

Pembinaan ini diterapkan bagi para nara pidana yang ada di lembaga permasyarakatan. Pembinaan ini dimaksudkan agar setelah selesai menjalani hukuman narapidana tersebut dapat kembali hidup secara wajar dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum. Pembinaan yang diberikan, antara lain pembinaan keagamaan,

moral, dan pemberian keterampilan sebagai modal apabila nanti kembali ke masyarakat.

4) Penerangan dan bimbingan hidup beragama

Nilai ini terutama dilakukan kepada remaja dan kelompok masyarakat terbelakang. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung, misalnya dengan memberikan ceramah keagamaan melalui pengajian-pengajian dan melalui sekolah dengan memberikan pelajaran agama dilakukan tidak langsung dengan memanfaatkan televisi dan radio sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan tentang agama.

5) Penciptaan lapangan kerja

Pengangguran merupakan masalah sosial yang memicu munculnya penyimpangan sosial yang dilandasi alasan ekonomi. Kebutuhan hidup yang kompleks mendorong manusia yang menganggur melakukan tindak kejahatan seperti pencurian, penodongan, perampokan, dan berbagai tindak kejahatan lainnya agar bisa mendapatkan uang untuk memenuhi hidupnya. Dengan diciptakannya lapangan pekerjaan berarti memberi peluang dan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk bisa mendapatkan pekerjaan, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

## 5. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penguasaan
- Model : (*VCT*) *Value Clarification Technique*

## 6. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : Panas dan Perpindahan Kelas 4 (Buku sesuai Kurikulum 2013 Edisi 2017)
- Permasalahan Sosial di Masyarakat

## 7. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. (<i>PPK: Religius: beriman dan bertaqwa</i>)</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (<i>PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa</i>)</li> <li>• Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu: “Indahnya Keragaman di Negeriku”</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan apresiasi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang Permasalahan Sosial di Masyarakat.</li> </ul>	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok</li> <li>• Guru membagikan teks materi kepada setiap kelompok</li> <li>• Guru memotivasi siswa dalam diskusi untuk menunjukkan sikap yang dicerminkan rasa saling menghargai pada saat diskusi kelas.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk berani mengeksplorasi nilai yang menjadi pilihan didepan kelas.</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan yang menggugah gagasan siswa terhadap suatu nilai yang dianggapnya baik untuk dapat diyakininya dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam diskusi kelas</li> <li>• Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil kegiatan/diskusinya dengan memanggil salah satu anggota kelompok secara acak.</li> </ul>	25 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkum hasil belajar hari ini. <b>4C=Communication</b></li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. <b>Critical Thinking, Communication</b></li> <li>• Guru memberikan penguatan terkait dengan</li> </ul>	

	pembelajaran yang telah berlangsung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penugasan</li> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<b>PPK: Religius; beriman, bertaqwa</b>)</li> </ul>	
--	--	--

## 8. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

#### ➤ Observasi

#### a. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Perilaku

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					

#### b. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1							
2							
3							
4							

#### ➤ Penilaian Diri

#### a. Penilaian Diri Aspek Sikap Spiritual

#### Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (/) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
3	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman		
4	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		

b. Penilaian Diri Aspek Sikap Sosial

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Sosial

Nama :  
 Kelas :  
 Semester :  
 Petunjuk : Berilah tanda centang (/) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah. Lakukan secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu datang tepat waktu		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya		
5	Saya selalu menghargai cerita orang lain		

2. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

Skor penilaian : 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konveksi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-89	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

3. Perilaku Individu:

Teknik penilaian  
 Tes Tertulis (Pilihan Berganda)

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Kepala Madrasah MIS Parmiyatu Wassa'adah

Medan, September 2021

Guru Wali Kelas V

Ahmad Saleh Lubis, S. Pd

Khadijah Harahap, S. Pd

Mahasiswa Penelitian

Muhammad Tri Hazrofi  
NIM. 0306173218

## Lampiran 2

### RPP KELAS KONTROL

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan  
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2  
Tema 6 : Panas dan Perpindahan  
Subtema 3 : Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan  
Pembelajaran : 4  
Fokus Pembelajaran : IPS  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

#### 1. KOMPETENSI INTI (KI)

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## 2. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

### IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>3.2.1 Siswa mampu mengamati gambar/foto/video teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.</p> <p>3.2.1 Siswa mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.</p>
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>4.2.1 Siswa mampu menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.2.2 Siswa mampu menjelaskan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>

## 3. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mencari informasi, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara mandiri.
- Dengan mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara tepat.

## 4. MATERI PEMBELAJARAN

- Aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia, akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat..

## **Permasalahan Sosial di Sekitar Kita**

### **A. Pengertian Masalah Sosial**

Istilah masalah sosial mengandung dua kata, yakni masalah dan sosial. Kata “sosial” membedakan masalah ini dengan masalah ekonomi, politik, fisika, kimia, dan masalah lainnya. Meskipun bidang-bidang ini masih terkait dengan masalah sosial. Kata “sosial” antara lain mengacu pada masyarakat, hubungan sosial, struktur sosial, dan organisasi sosial. Sementara itu kata “masalah” mengacu pada kondisi, situasi, perilaku yang tidak diinginkan, bertentangan, aneh, tidak benar, dan sulit.

Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Masalah sosial juga merupakan situasi yang dinyatakan sebagai suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.

Ada berbagai pandangan tokoh sosiologi tentang masalah sosial. Pandangan itu antara lain:

1. Arnold Rose mengatakan bahwa dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang telah memengaruhi sebagian besar masyarakat sehingga mereka percaya bahwa situasi itu adalah sebab dari kesulitan mereka.
2. Raab dan Selznick berpandangan bahwa masalah sosial adalah masalah hubungan sosial yang menentang masyarakat itu sendiri atau menciptakan hambatan atas kepuasan banyak orang.
3. Richard berpendapat bahwa masalah sosial adalah pola perilaku dan kondisi yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

### **B. Faktor Penyebab Masalah Sosial Dalam Masyarakat**

#### 1. Faktor ekonomi

Biasanya berupa pengangguran, kemiskinan, dll. Dalam masalah ini biasanya yang bertanggung jawab adalah pemerintah, karena pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

#### 2. Faktor biologis

Ini menyangkut bertambahnya jumlah penduduk dengan pesat yang dirasakan secara nasional, regional maupun lokal.

### 3. Faktor budaya

Ini menimbulkan berbagai keguncangan mental dan beraneka penyakit kejiwaan.

### 4. Faktor psikologis

Faktor psikologis juga muncul jika beban hidup yang berat dirasakan oleh masyarakat yang khususnya didaerah perkotaan.

## **C. Persoalan Sosial di Lingkungan Sekitar**

Setiap warga negara, mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai perannya di dalam masyarakat. Salah satu bentuk tanggung jawabnya adalah melaksanakan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara. Nilai-nilai dalam Pancasila, menjamin terjadinya masyarakat yang saling menghargai demi kepentingan bersama.

Apa sajakah yang akan terjadi bila anggota masyarakat tidak melaksanakan tanggung jawabnya? Salah satu akibatnya adalah terjadinya masalah sosial. Berikut ini adlaah jenis-jenis permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

### 1. Sampah

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya, siswa membuaung bungkus permen dan makanan diruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai. Hal ini terjadi, karena banyak orang tidak bertanggung jawab menjaga lingkungan mereka dengan membuang sampah sembarangan.

### 2. Bangunan Liar

Bangunan liar sering kita jumpai berada di atas saluran air, di trotoar, di taman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnya bangunan liar berupa bangunan sementara yang didirikan di tempat yang tidak seharusnya. Hal ini akan menyebabkan masalah

kesehatan dan kebersihan lingkungan yang menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat pada umumnya.

### 3. Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi pada saat jam berangkat sekolah atau jam berangkat kerja. Salah satu penyebab kemacetan lalu lintas antara lain banyak pengguna jalan yang tidak melakukan kewajibannya untuk menaati aturan lalu lintas. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan para pengguna jalan dan masyarakat sekitarnya.

### 4. Pengangguran

Adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin bertambah karena jumlah lulusan sekolah tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu, para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut.

### 5. Kemiskinan

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan menyebabkan berbagai masalah sosial yang lain. Misalnya kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit, dan stres.

### 6. Kejahatan

Pengangguran dan kemiskinan terjadi secara bersamaan. Kalau tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, para penganggur mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani, misalnya melakukan judi, kejahatan, penipuan, bahkan kadang-kadang menimbulkan ketegangan dan pertengkaran di wilayah setempat. Sebagai generasi muda, kalian harus menghindari segala tindak kejahatan.

### 7. Pertikaian

Kemiskinan yang berkelanjutan bisa berakibat buruk pada permasalahan sosial yang lain. Para penganggur kadang-kadang mudah tersinggung perasaannya dan mudah marah. Jika banyak pengangguran, mudah timbul permusuhan dan pertikaian. Jika masyarakat sering bermusuhan, maka kerukunan, kedamaian, dan ketenteraman warga setempat terganggu. Hal-hal semacam itu menimbulkan permasalahan sosial yang semakin banyak. Sebagai generasi muda, kalian harus menghindari pertikaian.

#### **D. Upaya Pengendalian Masalah Sosial di Masyarakat**

1. Membentuk institusi atau lembaga

Institusi atau lembaga dibentuk untuk mengawasi tindakan-tindakan anggota masyarakat. termasuk juga orang-orang yang duduk dalam lembaga itu, agar tindakannya tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku umum di masyarakat. Adapun lembaga yang dibentuk di antaranya adalah pengadilan, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

2. Penerapan hukum secara tegas

Hukum dibuat untuk mengatur anggota masyarakat agar tingkah lakunya sesuai dengan norma yang berlaku. Apabila ada anggota masyarakat yang melakukan penyimpangan, maka harus dihukum, sesuai dengan hukum yang berlaku. Hal ini dimaksudkan untuk menegakkan pelaksanaan hukum dalam masyarakat agar tercipta keadilan dan terjaminnya kepastian hukum dalam masyarakat.

3. Pembinaan melalui lembaga permasyarakatan

Pembinaan ini diterapkan bagi para nara pidana yang ada di lembaga permasyarakatan. Pembinaan ini dimaksudkan agar setelah selesai menjalani hukuman narapidana tersebut dapat kembali hidup secara wajar dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum. Pembinaan yang diberikan, antara lain pembinaan keagamaan, moral, dan pemberian keterampilan sebagai modal apabila nanti kembali ke masyarakat.

#### 4. Penerangan dan bimbingan hidup beragama

Nilai ini terutama dilakukan kepada remaja dan kelompok masyarakat terbelakang. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung, misalnya dengan memberikan ceramah keagamaan melalui pengajian-pengajian dan melalui sekolah dengan memberikan pelajaran agama dilakukan tidak langsung dengan memanfaatkan televisi dan radio sebagai media untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang agama.

#### 5. Penciptaan lapangan kerja

Pengangguran merupakan masalah sosial yang memicu munculnya penyimpangan sosial yang dilandasi alasan ekonomi. Kebutuhan hidup yang kompleks mendorong manusia yang menganggur melakukan tindak kejahatan seperti pencurian, penodongan, perampokan, dan berbagai tindak kejahatan lainnya agar bisa mendapatkan uang untuk memenuhi hidupnya. Dengan diciptakannya lapangan pekerjaan berarti memberi peluang dan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk bisa mendapatkan pekerjaan, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Sainifik
- Metode : Ceramah, pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penguasaan

### F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : Panas dan Perpindahan Kelas 4 (Buku sesuai Kurikulum 2013 Edisi 2017)
- Permasalahan Sosial di Masyarakat

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. (<i>PPK: Religius: beriman dan bertaqwa</i>)</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> </ul>	5 Menit

	<p>(PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu: “Indahnya Keragaman di Negeriku”</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan apresiasi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang Permasalahan Sosial di Masyarakat.</li> </ul>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk membuka buku halaman sesuai materi</li> <li>• Guru menjelaskan materi tentang Permasalahan sosial di depan kelas</li> <li>• Guru menunjukkan contoh-contoh dari permasalahan Sosial di masyarakat dan memberikan cara mengatasinya.</li> <li>• Guru memberikan tugas sesuai dengan materi hari ini</li> <li>• Siswa dan guru sama-sama membahas tentang tugas yang dikerjakan sesuai materi</li> </ul>	25 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkum hasil belajar hari ini. <b>4C=Communication</b></li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. <b>Critical Thinking, Communication</b></li> <li>• Guru memberikan penguatan terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>• Guru memberikan penugasan</li> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<b>PPK: Religius; beriman, bertaqwa</b>)</li> </ul>	

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

#### ➤ Observasi

#### c. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Perilaku

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					

## d. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1							
2							
3							
4							

## ➤ Penilaian Diri

## c. Penilaian Diri Aspek Sikap Spiritual

## Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (/) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
3	Saya selalu menjaga da menyayangi tanaman		
4	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		

## d. Penilaian Diri Aspek Sikap Sosial

## Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (/) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah. Lakukan secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu datang tepat waktu		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya		
5	Saya selalu menghargai cerita orang lain		

## 8. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

Skor penilaian : 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konveksi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-89	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

## 9. Perilaku Individu:

Teknik penilaian

Tes Tertulis (Pilihan Berganda)

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
September 2021

Kepala Madrasah MIS Parmiyatu Wassa'adah

Ahmad Saleh Lubis, S. Pd

Medan,

Guru Wali Kelas V

Siswadi, S.Pd.I

Mahasiswa Penelitian

Muhammad Tri Hazrofi  
NIM. 0306173218

**Lampiran 3****SOAL VALIDASI PILIHAN BERGANDA**

Nama :

Kelas :

1. Perubahan yang terjadi di masyarakat yang bertentangan atau tidak sesuai dengan harapan orang banyak disebut....
  - a. Kejahatan
  - b. Kecelakaan
  - c. Masalah sosial
  - d. Masalah keluarga
  
2. Yang bukan termasuk contoh masalah sosial...
  - a. Kemiskinan
  - b. Gempa bumi
  - c. Kemacetan lalu lintas
  - d. Pembangunan pabrik meluas
  
3. Apa masalah sosial yang sering terjadi di kotamu ?
  - a. Bangunan mewah
  - b. Kesehatan
  - c. Kerapian
  - d. Kemacetan
  
4. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan wisuda sekira tiga kali dalam setahun. Setiap periode wisuda perguruan tinggi dapat meluluskan ribuan mahasiswa. Sebagian lulusan perguruan tinggi cenderung memilih pekerjaan sesuai jurusan kuliahnya. Padahal lapangan pekerjaan untuk lulusan perguruan tinggi yang sesuai jurusan kuliah bersifat terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Permasalahan sosial tersebut dapat diminimalkan dengan cara...
  - a. Membatasi pekerja di perusahaan
  - b. Membuka lapangan kerja baru
  - c. Memahalkan biaya pendidikan
  - d. Membuat taman kota
  
5. Kebijakan pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk adalah...
  - a. Transmigrasi
  - b. Keluarga berencana
  - c. Urbanisasi
  - d. Imigrasi
  
6. Masalah sosial yang dapat merusak masa depan pemuda karena menyebabkan ketergantungan adalah...
  - a. Penyalahgunaan narkoba
  - b. Kemacetan di jalan
  - c. Pencemaran lingkungan
  - d. Pengangguran

7. Di bawah ini yang termasuk kejahatan berat adalah...
  - a. Mencuri mangga tetangga
  - b. Menculik anak-anak
  - c. Melanggar lampu lalu lintas
  - d. Tidak memakai seragam
  
8. Pelatihan kerja dan wirausaha bagi pemuda putus sekolah dapat mengatasi masalah...
  - a. Kepadatan penduduk
  - b. Pengangguran
  - c. Perselisihan
  - d. Kenakalan remaja
  
9. Lembaga yang bertugas mengelola sampah adalah..
  - a. Dinas kebersihan
  - b. Dinas kehutanan
  - c. Dinas kesehatan
  - d. Dinas perhubungan
  
10. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah berikut...
  - a. Majunya suatu bangsa
  - b. Rendahnya mutu penduduk
  - c. Pencurian dan perampokan
  - d. Rendahnya tingkat pendidikan
  
11. Cara yang dilakukan untuk menuntaskan kemiskinan adalah...
  - a. Meningkatkan keamanan
  - b. Melakukan PHK
  - c. Menaikkan harga BBM
  - d. Memberikan pelatihan
  
12. Masyarakat di perkotaan mempunyai ciri yang menonjol yaitu...
  - a. Tidak peduli
  - b. Bekerja sama
  - c. Gotong royong
  - d. Silaturahmi
  
13. Dampak dari tingginya jumlah penduduk di daerah perkotaan dapat mengakibatkan...
  - a. Banyaknya pengemis
  - b. Banyaknya penduduk miskin
  - c. Kepadatan penduduk
  - d. Kurangnya sarana kesehatan

14. Manusia menciptakan pembangunan seperti jalan, jembatan, pemukiman, perkantoran, dan lain-lain untuk menunjang pemenuhan kebutuhan manusia. Interaksi ini menyebabkan...
  - a. Lingkungan alam telah diganti dengan lingkungan buatan manusia
  - b. Lingkungan alam menjadi bervariasi karena adanya perubahan
  - c. Musnahnya kehidupan lingkungan alam
  - d. Berkurangnya unsur-unsur lingkungan baik biotik maupun abiotik
  
15. Warga merasa terganggu akibat penggunaan lapangan futsal tidak mengenal waktu dan tidak menggunakan peredam suara. Pada malam hari suara dan teriakan pemain futsal mengganggu warga yang sedang beristirahat. Upaya tepat yang dilakukan warga untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut adalah...
  - a. Memberikan hukuman kepada penilik tempat futsal
  - b. Menyegel tempat futsal agar tidak dapat digunakan
  - c. Membuat kesepakatan waktu penggunaan tempat futsal
  - d. Memantau aktivitas pemilik dan pengguna lapangan futsal
  
16. Tempat tinggal yang berada di lingkungan yang kumuh rawan terjadi banjir dikarenakan banyaknya sampah yang berserakan, dampak dari permasalahan lingkungan tersebut dapat menyebabkan...
  - a. Kesegaran udara terjaga
  - b. Timbul berbagai macam penyakit
  - c. Kehidupan menjadi nyaman
  - d. Keamanan terjaga
  
17. Contoh interaksi manusia yang berdampak negatif bagi lingkungan alam adalah...
  - a. Bercocok tanam di sawah
  - b. Memancing ikan di danau
  - c. Membuang sampah ke sungai
  - d. Menanam pohon di sekitar rumah
  
18. Membuka lahan pertanian dengan cara membakar hutan dapat menyebabkan...
  - a. Habitat hewan menjadi rusak
  - b. Kualitas kayu yang dibakar menjadi bagus
  - c. Lahan menjadi subur
  - d. Jumlah populasi hewan meningkat
  
19. Kebiasaan masyarakat yang bisa menyebabkan masalah sosial berupa banjir adalah...
  - a. Tidak mau bekerja
  - b. Buang sampah sembarangan
  - c. Berdagang di trotoar jalan
  - d. Ugal-ugalan di jalan raya

20. Salah satu contoh interaksi manusia dengan lingkungan adalah manusia memiliki kemampuan mengubah lingkungan. Contoh dari interaksi tersebut adalah...
- Manusia memilih tempat tinggal yang dekat dengan mata air
  - Manusia membuat saluran irigasi untuk pertanian
  - Manusia bercocok tanam sesuai dengan musim
  - Makanan pokok manusia menyesuaikan dengan sumber daya alam yang ada
21. Contoh interaksi manusia dengan lingkungan yang dapat mengakibatkan dampak negatif adalah...
- Melakukan reboisasi di hutan gundul
  - Menangkap ikan dengan kail dan jala
  - Membuang sampah ke sungai
  - Menghemat penggunaan air bersih
22. Salah satu masalah kependudukan adalah rendahnya kualitas penduduk. Salah satu penyebab masalah ini adalah...
- Tingkat pendidikan penduduk yang rendah
  - Banyak lulusan sarjana yang menganggur
  - Penduduk sudah tidak peduli dengan pendidikan anak
  - Penduduk rajin belajar sendiri
23. Bencana alam yang terjadi bukan semata kondisi alam, tetapi dapat dipengaruhi oleh...
- Sikap hidup warga
  - Perkembangan industri
  - Musim dan iklim
  - Kemajuan pembangunan
24. Warga yang tertimpa bencana alam gempa bumi, bantuan yang sangat utama diharapkan adalah...
- Obat-obatan
  - Pakaian
  - Bahan bangunan
  - Gedung sekolah
25. Panti jompo dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada...
- Fakir miskin
  - Ketergantungan masyarakat
  - Orang tua yang telah jompo
  - Pengangguran

## KUNCI JAWABAN SOAL VALIDASI

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. C  | 11. D | 21. C |
| 2. B  | 12. A | 22. A |
| 3. B  | 13. C | 23. A |
| 4. B  | 14. A | 24. A |
| 5. B  | 15. C | 25. C |
| 6. A  | 16. B |       |
| 7. B  | 17. C |       |
| 8. B  | 18. A |       |
| 9. A  | 19. B |       |
| 10. C | 20. B |       |

## Lampiran 4

### Validitas dan Reabilitas Soal

1. Siapkan data hasil validitas ke dalam mc.excel
2. Buka aplikasi *IBM SPSS 22*
3. Masukkan data di excel ke dalam SPSS pada data view
4. Kemudian klik *analyze-scale-reliability analyze*
5. Kemudian pindahkan semua item ke dalam kolom item
6. Klik *statistics-* klik *scale of item delete- continue*
7. Kemudian klik Ok

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	16,30	14,769	,419	,751
P2	16,83	16,764	-,173	,785
P3	16,30	14,769	,419	,751
P4	16,47	14,326	,468	,746
P5	16,40	14,800	,355	,754
P6	16,30	14,493	,507	,745
P7	16,90	16,783	-,189	,783
P8	16,33	14,506	,476	,746
P9	16,23	15,013	,403	,752
P10	16,23	15,082	,379	,754
P11	16,23	15,220	,330	,756
P12	16,20	14,924	,485	,749
P13	16,80	16,303	-,046	,779
P14	16,77	16,599	-,125	,785
P15	16,47	14,395	,449	,748
P16	16,20	15,062	,432	,752
P17	16,27	14,961	,386	,753
P18	16,20	15,269	,352	,756
P19	16,23	14,875	,452	,750
P20	16,23	15,151	,354	,755
P21	16,23	14,944	,428	,751
P22	16,30	14,562	,485	,746
P23	16,70	17,114	-,250	,794
P24	16,23	14,530	,577	,743
P25	16,23	14,944	,428	,751

1. Siapkan data hasil validitas ke dalam mc.excel
2. Buka aplikasi *IBM SPSS 22*
3. Masukkan data di excel ke dalam SPSS pada data view
4. Kemudian klik *analyze-scale-reliability analyze*
5. Kemudian pindahkan semua item ke dalam kolom item
6. Klik *statistics- klik scale of item delete- continue*
7. Kemudian klik Ok

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	25

### Lampiran 5

NO	SOAL	Tingkat Kesukaran Soal			KETERANGAN
		VALID	MISSING	MEAN	
1	SOAL 1	30	0	0,77	Mudah
2	SOAL 2	30	0	0,23	Sukar
3	SOAL 3	30	0	0,77	Mudah
4	SOAL 4	30	0	0,60	Sedang
5	SOAL 5	30	0	0,67	Sedang
6	SOAL 6	30	0	0,77	Mudah
7	SOAL 7	30	0	0,17	Sukar
8	SOAL 8	30	0	0,73	Mudah
9	SOAL 9	30	0	0,83	Mudah
10	SOAL 10	30	0	0,83	Mudah
11	SOAL 11	30	0	0,83	Mudah
12	SOAL 12	30	0	0,87	Mudah
13	SOAL 13	30	0	0,27	Sukar
14	SOAL 14	30	0	0,30	Sukar
15	SOAL 15	30	0	0,60	Sedang
16	SOAL 16	30	0	0,87	Mudah
17	SOAL 17	30	0	0,80	Mudah
18	SOAL 18	30	0	0,87	Mudah
19	SOAL 19	30	0	0,83	Mudah
20	SOAL 20	30	0	0,83	Mudah
21	SOAL 21	30	0	0,83	Mudah
22	SOAL 22	30	0	0,77	Mudah
23	SOAL 23	30	0	0,37	Sukar
24	SOAL 24	30	0	0,83	Mudah
25	SOAL 25	30	0	0,83	Mudah

## Lampiran 6

### DAYA BEDA SOAL

NO	SOAL	VALID	MISSING	Nilai $r_{hitung}$	KETERANGAN
				(Person Correlations )	
1	SOAL 1	30	0	0,50	Baik
2	SOAL 2	30	0	-0,06	Jelek
3	SOAL 3	30	0	0,50	Baik
4	SOAL 4	30	0	0,56	Baik
5	SOAL 5	30	0	0,45	Baik
6	SOAL 6	30	0	0,58	Baik
7	SOAL 7	30	0	-0,09	Jelek
8	SOAL 8	30	0	0,56	Baik
9	SOAL 9	30	0	0,48	Baik
10	SOAL 10	30	0	0,45	Baik
11	SOAL 11	30	0	0,41	Baik
12	SOAL 12	30	0	0,54	Baik
13	SOAL 13	30	0	0,06	Jelek
14	SOAL 14	30	0	-0,01	Jelek
15	SOAL 15	30	0	0,54	Baik
16	SOAL 16	30	0	0,50	Baik
17	SOAL 17	30	0	0,47	Baik
18	SOAL 18	30	0	0,42	Baik
19	SOAL 19	30	0	0,52	Baik
20	SOAL 20	30	0	0,43	Baik
21	SOAL 21	30	0	0,50	Baik
22	SOAL 22	30	0	0,56	Baik
23	SOAL 23	30	0	-0,13	Jelek
24	SOAL 24	30	0	0,63	Baik
25	SOAL 25	30	0	0,50	Baik

**Lampiran 7****Surat Validasi Soal****SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toni Nasution, M. Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Muhammad Tri Hazrofi

NIM : 0306173218

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2021



Toni Nasution, M. Pd

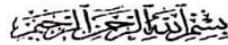
## Lampiran 8

Surat Telah Melaksanakan Riset di MIS Parmiyatu Wassa'adah Percut Sei Tuan



**YAYASAN PENDIDIKAN PARMİYATU WASSA'ADAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA ( MIS )**

Makmur No. 133 Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20371



**SURAT KETERANGAN**

No. 21.028/ST/MIS-PW/IX/2021

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Saleh Lubis, S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat Madrasah : Jl. Makmur No. 133 Desa Sambirejo Timur

Menerangkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ( UIN-SU) Sarjana Strata I (S1):

Nama : Muhammad Tri Hazrofi  
NIM : 0306173218  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melaksanakan riset di Madrasah yang saya pimpin mulai dari tanggal 06 September 2021 s/d 20 September 2021 dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran (VCT) Value Crarification Technique Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sambirejo Timur, 20 September 2021

Kepala Madrasah

  
**AHMAD SALEH LUBIS, S.Pd**  
NIP. TK. 8162755658200003



## Lampiran 9

## DOKUMENTASI PENELITIAN







